

DISTRIBUSI UNSUR ATRIBUTIF FRASA NOMINA DALAM BAHASA INDONESIA

Heny Sulistyowati
STKIP PGRI Jombang

Abstrak

Atributif merupakan konstituen penjelas yang menerangkan nomina dalam frasa nomina, frasa verbal, frasa ajektival atau kelas kata lain yang mempunyai fungsi menjelaskan. Letak atribut dapat berada di sebelah kiri inti, di sebelah kanan inti atau mengapit inti. Berdasarkan hal tersebut, penelitian distribusi unsur atributif frasa nomina dalam bahasa Indonesia penting dilakukan karena didasarkan alasan untuk mengetahui distribusi unsur-unsur atributif setiap frasa khususnya frasa nomina.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Wujud data penelitian berupa wacana teks tulis yang diperoleh melalui teknik perekaman. Data dianalisis dengan menggunakan kajian distribusional. Prosedur analisis data dilakukan melalui empat tahap kegiatan, yaitu (1) pengumpulan data, (2) pereduksian data, (3) penyajian data, dan (4) penyimpulan temuan penelitian dan verifikasi.

Distribusi atributif frasa nomina meliputi: atributif nomina ke kanan (*post atributif nomina*) dan atributif nomina kekiri (*pre atributif nomina*). Distribusi atributif nomina ke kanan (*post atributif nomina*) memiliki unsur-unsur: a) Nomina+Nomina (N1+N2), b) Nomina + Ajektiva (N+A), dan c) nomina + verba (N+V). Distribusi atributif nomina ke kiri (*pre atributif nomina*) memiliki unsur-unsur: a) numeralia + nomina (Num + N) dan b) kata sandang + nomina.

Kata kunci: atributif, frasa, nomina, *post atributif nomina*, dan *pre atributif nomina*

Abstract:

Attributives are the complement constituent which explain nouns in the noun phrases, verbal phrases, adjectival phrases or other group of words whose function as a complement. The attributes may be located on the left of core, on the right of core or on the two sides altogether. The study on the distribution of noun phrase attributives in Indonesian language is important to do which is aimed at looking into the attributives of phrases particularly noun phrases.

This study employs a qualitative approach. The data is the written text provided with a recording technique, then analyzed by using a distributional model. The procedure of analyzing data covers four phases: (1) collecting, (2) reducing, (3) presenting, and (4) concluding.

The distribution of noun phrase attributives covers: post-noun attributives and pre-noun attributives. The distribution of post-noun attributives has: a) Noun+Noun (N1+N2), b) Noun+adjective (N+A), and c) Noun+Verb (N+V). The distribution of pre-noun attributives has: a) Numeralia+Noun (Num+N) and b) Articles+Noun.

Key words: attributives, phrases, nouns, post-noun attributives, pre-noun attributives.

I. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai fenomena yang memadukan bunyi dan makna tidak cukup diuraikan dan dideskripsikan berdasarkan subsistem leksikon, gramatika dan fonologi namun pendeskripsian bahasa didasarkan pula pada prinsip-prinsip secara sintaksis dan pragmatis. Pendekatan gramatika khususnya sintaksis bukan hanya diakui dari eratny subsistem gramatika dengan subsistem leksikon melainkan didasarkan pada struktur gramatika, yaitu: struktur, kategori, dan fungsi.

Dalam bahasa Indonesia ada empat kategori sintaktis utama, yaitu: (1) verba, (2) nomina, (3) ajektiva, dan (4) adverbial. Nomina, verba, adverbial, dan ajektiva sering dikembangkan dengan tambahan pembatas tertentu. Adanya pembatas tertentu pada setiap kata atau frasa dalam kalimat memiliki fungsi mengaitkan dengan kata atau frasa lain yang ada dalam kalimat tersebut. Fungsi itu bersifat sintaktis artinya berkaitan dengan urutan kata atau frasa dalam kalimat. Fungsi sintaktis utama dalam bahasa adalah predikat, subjek, objek, pelengkap dan keterangan. Di samping itu ada fungsi lain seperti *atributif* (yang menerangkan), *koordinatif* (yang menggabungkan secara setara), *subordinatif* (yang menggabungkan secara bertingkat).

Atributif memiliki keunikan karena sebagai *modifier* atributif memiliki peranan penting dalam frasa. Dilihat dari posisinya dapat lekat kiri (mendahului) dan lekat kanan (mengakhiri) dan bahkan bisa keduanya digunakan mengaitkan inti jika berfungsi sebagai pembanding (Sulistyowati, 2013:9).

Bagian ini disajikan hasil penelitian mengenai distribusi unsur atributif frasa nomina dalam bahasa Indonesia. Dengan diketahui distribusi unsur atributif maka dapat diketahui penyebaran atribut yang mendahului struktur inti atau mengikuti inti. Distribusi unsur-unsur atributif pada setiap frasa memiliki berbagai struktur. Berdasarkan distribusi unsur ditemukan adanya distribusi ke kanan (*post atributif*) dan distribusi ke kiri (*pre atributif*).

2. METODE dan TEKNIK PENELITIAN

Teknik penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini seperti dikatakan Bogdan dan Biklen (1982:2) bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) sebagai payung memiliki beberapa karakteristik tertentu.

Sumber data berupa wacana cerita rakyat di kabupaten Jombang. Wujud data penelitian ini adalah data kebahasaan yang berwujud frasa yang digunakan dalam konteks wacana naratif. Data berwujud struktur atributif yang digunakan dalam setiap wacana cerita rakyat yang berupa konstruksi distribusi frasa nomina

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik perekaman, transkripsi, reduksi, kodifikasi, dan verifikasi. Data dianalisis dengan menggunakan kajian distribusional. Prosedur analisis data dilakukan melalui empat tahap kegiatan, yaitu (1) pengumpulan data, (2) pereduksian data, (3) penyajian data, dan (4) penyimpulan temuan penelitian dan verifikasi.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Distribusi Atributif Frasa Nomina Bahasa Indonesia

Frasa nomina merupakan susunan dua kata atau lebih yang memiliki unsur inti berupa nomina dan pewartas berupa atributif. Secara kategorial frasa nomina dalam bahasa Indonesia memiliki distribusi/perluasan nomina ke kanan, ke kiri, dan ke kanan sekaligus ke kiri.

Distribusi atributif frasa nomina adalah penyebaran atribut nomina dalam berbagai struktur. Dengan diketahui distribusi dari frasa nomina maka tampak perluasan masing-masing unsur. Distribusi nomina dengan unsur-unsur yang diperluas dapat digambarkan sebagai berikut.

3.1.1 Atributif nomina ke kanan (*post atributif nomina*)

Distribusi atribut nomina ke kanan diartikan bahwa frasa nomina (FN) terdiri dari nomina sebagai inti diikuti nomina lain sebagai atribut. Nomina yang mengalami perluasan ke kanan memiliki unsur-unsur sebagai berikut.

a. Nomina+Nomina (N1+N2)

Pada frasa nomina dengan distribusi ke kanan maksudnya terdiri dari dua unsur nomina, yaitu nomina 1 (N1) yang berfungsi sebagai inti dan nomina 2 (N2) yang berfungsi sebagai atribut. Dengan demikian, semua unsur pembentuk frasa berupa kata atau frasa nomina. Hal ini tampak pada data berikut:

- (1) Dan untuk kelengkapan ilmu Liring Kuning harus melakukan puasa yang ditutup dengan Telasan Pati Geni. Pada pagi harinya menjelang subuh Liring kuning keluar berjalan-jalan karena mengantuk secara tidak sengaja telah menginjak jejak *kaki kerbau* dan akhirnya



terjatuh.(CRA 3.8)

- (2) Tanpa menunggu lebih lama lagi, Ki Gedong segera memrintahkan warganya untuk segera menanam pohon jarak di

sepanjang batas-batas desa termasuk wilayah yang baru saja dibabat.(CRA 6.25d)

Berdasarkan gambar arah panah ke kanan menunjukkan adanya distribusi nomina dengan perluasan ke kanan. Pada contoh (1) dan (2) tampak adanya distribusi frasa nomina ke arah kanan nomina dengan susunan N1 (inti) + N2 (atribut). Nomina terletak di awal urutan merupakan inti diikuti nomina lain (N2) yang berfungsi sebagai atribut dari nomina sebelumnya. Pada data (1) frasa *kaki kerbau* dibuktikan adanya distribusi nomina berada di sebelah kanan nomina inti. Begitu juga pada data (2) distribusi frasa *pohon jarak* tersusun dari N1+N2 dengan distribusi ke arah kanan. Dengan demikian, membuktikan adanya distribusi nomina berada di sebelah kanan nomina inti. Nomina yang berfungsi sebagai inti belum dibatasi oleh nomina lain sebagai atributif menunjukkan adanya identitas masih umum.

b. Nomina+Ajektiva

Frasa nomina memiliki unsur inti nomina dengan atribut ajektiva. Ajektiva pada frasa nomina berstruktur N+Ajektiva yang secara umum berfungsi menjelaskan nomina. Distribusi nomina dengan atribut ajektiva hal ini seperti data berikut:

- (3) Sumini yang merasa badannya sudah sangat lelah dan merasakan bahwa badannya lepek dan

berbau karena mandi keringat, melihat air sendang yang bening dan menggiurkan, terdorong
niatnya untuk mandi dan membersihkan diri di sendang tersebut. (CRA 5.8)
- (4) Karena Ki Jaga Karya memang mulai menyinggung-nyinggung bahwa pengantin baru tidak

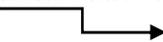
boleh meninggalkan rumah dalam hitungan lima hari (CRA 5.12)

Berdasarkan arah panah pada contoh (3) dan (4) tampak bahwa distribusi frasa nomina ke arah kanan tersusun dari N (inti)+Ajektiva (atribut) dalam arti nomina yang terletak di awal urutan merupakan inti yang diikuti ajektiva yang berfungsi sebagai atribut dari nomina sebelumnya.

c. Nomina + Verba (N + V)

Frasa nomina memiliki unsur inti nomina dengan atribut verba. Atribut sebagai pewatas pada frasa nomina berstruktur N+Verba yang secara umum berfungsi menjelaskan nomina. Distribusi nomina dengan atribut verba hal ini seperti data berikut:

- (5) Rombongan ini terdiri dari sepasang pengantin itu sendiri dan beberapa pelayan serta
pengawal yang berjumlah kurang lebih 40 orang yang dipimpin oleh
orang kepercayaan orang tua Rara Sumini, bernama Ki Jaga Karya.(CRA 5.6)

- (6) Dengan tidak diakui bahwa ayam itu bukan miliknya buaya putih berwujud manusia itu
menyembelih ayam tersebut memasak dan menghidangkan setelah jam 12 tepat, sang laki-
laki menyantap makanan dengan lahap hingga ia memakan kaki ayam itu lalu ia melihat ada
cincin kawin di kaki ayam tersebut.


Berdasarkan arah panah pada contoh (5) dan (6) tampak bahwa frasa *orang kepercayaan* dan ,
cincin kawin berdistribusi frasa nomina ke arah kanan tersusun dari N (inti)+verba (atribut) dalam arti nomina yang terletak di awal urutan merupakan inti yang diikuti verba yang berfungsi sebagai atribut dari nomina sebelumnya. Oleh karena itu, membuktikan adanya distribusi nomina berada di sebelah

kanan nomina inti. Nomina yang berfungsi sebagai inti belum dibatasi oleh nomina lain sebagai atribut menunjukkan adanya identitas masih umum.

3.1.2 Atributif Nomina ke Kiri (*pre atributif nomina*)

Distribusi nomina ke kiri diartikan bahwa penyebaran frasa nomina terdiri dari nomina sebagai inti didahului oleh atribut sebagai pewatas. Nomina yang didistribusikan mengalami perluasan ke kiri yang memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

a. Numeralia + Nomina

Distribusi nomina ke kiri ditandai oleh adanya pewatas yang menjadi atribut frasa nomina berupa numeralia. Hal ini tampak pada contoh berikut:

- (7) Di sanalah lahir *seorang anak* perempuan yang diberi nama
Wandan Manguri.(CRA 3.1)
- (8) Dahulu kala desa Jarak Kulon masih terdiri dari *beberapa rumah* saja dan belum memiliki
nama yang pas, tidak seperti sekarang yang relatif padat dan terdiri dari *tiga dusun*,
yakni dusun Jarak, dusun Dongeng, dan dusun Santren.(CRA 6.1a)

Berdasarkan arah panah pada data (7) s.d. (8) tampak bahwa distribusi frasa nomina ke arah kiri tersusun dari N2 (atribut) + N1 (inti) dalam arti nomina yang terletak di akhir urutan merupakan inti yang didahului nomina (N2) yang berfungsi sebagai atribut dari nomina sebelumnya. Dalam hal ini sebagai atribut dalam frasa nomina adalah numeralia. Pada frasa *seorang anak*, *beberapa rumah*, merupakan frasa yang berdistribusi ke kiri dengan diwatasi bermacam-macam numeral yaitu *seorang*, *beberapa*. Dengan demikian, membuktikan adanya distribusi numeral berada di sebelah kiri nomina inti.

Pada dasarnya dalam bahasa Indonesia ada dua macam numeralia ,yaitu: (1) numeralia pokok dan (2) numeralia tingkat. Numeralia pokok mengacu pada bilangan pokok sedangkan numeralia tingkat berada di belakang nomina. Bahasa Indonesia memiliki sekelompok kata yang membagi-bagi nomina maujud dalam kategori tertentu. Dengan demikian, jelas bahwa pada frasa (7) s.d. (8) yang menjadi inti adalah nomina dengan distribusi atribut tetap artinya urutan tidak dapat diubah ,yaitu didahului numeralia kemudian penggolong.

b. Kata sandang+Nomina

Distribusi nomina ke kiri ditandai oleh adanya pewatas yang menjadi atribut frasa nomina berupa kata sandang. Kata sandang dalam pemakaiannya berfungsi menentukan nomina dan mensubstantifkan kata lain selain nomina. Hal ini tampak pada data berikut:

- (9) Suatu ketika *si perempuan* ini sedang mandi di sungai brantas dekat desa itu.(CRA 4.2b)
- (10) Sedang beberapa jam kemudian *sang laki-laki* (mas nganten)
mencari pinggir sungai setelah tidak akan menemukan kemudian mencari di rumah-rumah
tangga hingga sampailah ke rumah buaya putih berwujud manusia menanyakan di mana
keberadaan istrinya (CRA 4.6a)

Berdasarkan data (9) dan (10) tampak adanya penggunaan atribut berupa kata sandang. Hal ini tampak pada data frasa *si perempuan*, *sang laki-laki*, dan *sang Pencipta*. Pada data (9) menunjukkan bahwa penggunaan kata sandang *si* dipakai sebagai kata ganti persona untuk nama orang dan binatang. Berbeda dengan data (10) penggunaan kata sandang *sang* banyak digunakan pada zaman sastra lama

walaupun kenyataannya sekarang masih ada yang digunakan. Dengan demikian, tampak bahwa distribusi kata sandang+N ke arah kiri dengan struktur nomina di sebelah kanan sedangkan kata sandang sebagai atribut berada di sebelah kiri.

3. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa distribusi atributif frasa nomina ada dua, yaitu: a) atributif nomina ke kanan (*post atributif nomina*) dan b) atributif nomina ke kiri (*pre atributif nomina*). Distribusi atributif nomina ke kanan (*post atributif nomina*) memiliki unsur-unsur: a) Nomina+Nomina (N1+N2), b) Nomina + Ajektiva (N+A), dan c) nomina + verba (N+V). Distribusi atributif nomina ke kiri (*pre atributif nomina*) memiliki unsur-unsur: a) numeralia + nomina (Num + N) dan b) kata sandang + nomina.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, Kenneth dan J. Mile. 1996. *Syntax: A Linguistic Introduction to Sentence Structure*. London: Rouldege.
- Chametzky, Robert. A. 2000. *Phrase Structure: From GB to Minimalism*. Malden: Massachusetts USA.
- Djajasudarma, T. Fatimah 1999. *Analisis Bahasa Sintaksis dan Semantik*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Dik, Simon C. 1980. *Studies in Functional Grammar*. New York: Academic Press.
- Genette, Gerard. 1972. *Narrative Discourse*. French: Cornell University.
- Givon, T. 2001. *Syntax Volume 2*. Amsterdam: Philadelphia
- Huddleston, Rodney. 1985. *Phrase Structure*. Cambridge: Cambridge University Press..
- Kridalaksana, Harimurti. 1988. *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993 *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudaryanto. 1993 *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sulistyowati, Heny. 2013. *Mengenal Struktur Atributif Frasa*. Malang: Madani.
- Suhardi. 2005. Verba Berpreposisi Dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah bahasa, Sastra dan Pengajarannya* 12(2): 274-278
- Verhaar, J.M.W. (Ed.) 1978. *NUSA Linguistics Studies in Indonesian Volume 6. Part V*. Jakarta: Badan Penyelenggara Seri NUSA.
- Verhaar, J.M.W. 1999. *Azas-Azas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.